

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 39 SAMARINDA**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH:

RAMLAH

1911102411076

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

**Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di
SMP Negeri 39 Samarinda**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



Diajukan Oleh:

Ramlah

1911102411076

**Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramlah

NIM : 1911102411076

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian ini yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknsa No. 17, Tahun 2010).

Samarinda, 19 Juni 2023

Peneliti



Ramlah
1911102411076

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 39 SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

**Ramlah
1911102411076**

**Disetujui untuk diajukan
Pada tanggal, 19 Juni 2023**

Pembimbing



**Ns. Enok Sureskiarti, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1119018202**

**Mengetahui
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Milkhaturun, M.Kep
NIDN. 1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI
39 SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH:

Ramlah

1911102411076

Diseminarkan dan diujikan

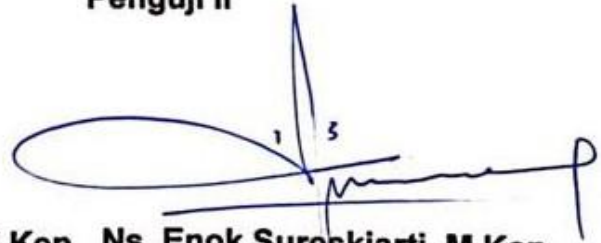
Pada tanggal, 19 Juni 2023

Penguji I



Ns. Joangga Wiriatarina Harianto, M.Kep
NIDN.1122018501

Penguji II



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN.1119018202

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Kholroh Muflihatin, M.Kep
NIDN.1115017703

Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMP Negeri 39 Samarinda

Ramlah¹, Enok Sureskiarti², Joanggi Wiriatarina Harianto³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kontak Email: ramlahla58@gmail.com,
es202@umkt.ac.id , jwh794@umkt.ac.id

INTISARI

Dalam dunia Pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di Smp Negeri 39 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 69 orang. Data didapat menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur kreativitas mengajar guru dan dokumentasi nilai uts untuk hasil belajar. Uji dalam analisis bivariate adalah uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi yaitu sebanyak 50 siswa (72,4%) dan siswa yang menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang yaitu sebanyak 19 siswa (27,5%) . responden memperoleh nilai pada kategori kurang <60 sebanyak 55 siswa (79,7%), 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup. Dari hasil statistic didapatkan hasil signifikansi atau sig.(2-tailed) 0,004 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak. Diperoleh pula angka koefisien korelasi sebesar 0,852, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak sangat kuat, korelasi hasil bernilai positif yaitu 0,852 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Kata Kunci : Kreativitas Mengajar guru, Hasil belajar, Anak

¹ Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship between Teacher's Teaching Creativity to Children's Learning Outcomes at SMP Negeri 39 Samarinda

Ramlah¹, Enok Sureskiarti², Joangga Wiriatarina Harianto³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Email contact: Kontak Email: ramlahla58@gmail.com,
es202@umkt.ac.id , jwh794@umkt.ac.id

ABSTRACT

In the world of education, it is the teacher who holds the key in generating and developing children's creativity. A teacher who wants to awaken creativity in his students must first try to make himself creative. The purpose of this study was to determine the relationship between teacher teaching creativity and student learning outcomes at SMP Negeri 39 Samarinda. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The research sample was 69 people. Data were obtained using a Likert scale questionnaire to measure teacher teaching creativity and documentation of UTS scores for learning outcomes. The test in the bivariate analysis is the Spearman Rank test. Based on the research results, respondents stated that teachers had high creativity, namely 50 students (72.4%) and students who stated that teachers had moderate creativity, namely as many as 19 students (27.5%). 55 students (79.7%) obtained scores in the less category <60, 14 students or 20.3% scored in the range of 60-79 or the sufficient category. From the statistical results, it was found that the results of significance or sig. (2-tailed) $0.004 < \text{smaller than } 0.05$, it means that there is a significant relationship between the variable of teacher's teaching creativity on children's learning outcomes. Also obtained a correlation coefficient of 0.852, meaning that the level of strength of the relationship between the variables of teacher's teaching creativity on children's learning outcomes is very strong, the correlation of results is positive, namely 0.852 so that the relationship between the two variables is unidirectional.

Keywords : Teacher's Teaching Creativity, Learning Outcomes, Children

¹ Students of the Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University, East Kalimantan

² Lecturer in Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University, East Kalimantan

³ Lecturer in Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University, East Kalimantan

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs.Al-Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu selalu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan selalu ada kemudahan”

(Qs.Al-Insyirah : 5-6)

“Bekerja keraslah selalu, tidak ada hari untuk bermalas-malasan untuk sesuatu yang ingin dicapai. Bergeraklah tidak ada hasil yang baik tanpa pergerakan dan usaha jika orang lain bisa kenapa kamu tidak”

Orang lain gaakan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil Alamin*, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas berkat dan nikmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di Smpn 39 Samarinda” yang merupakan tugas skripsi dalam memenuhi persyaratan kelulusan pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2023.

Skripsi ini disusun oleh peneliti dengan penuh harapan, motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankan saya menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji, M.S selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Bapak Ghozali MH., M.Kes selaku Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Ibu Ns.Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
5. Ibu Ns.Milkhatun, M.Kep selaku koordinator mata Ajar Skripsi.
6. Ibu Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep selaku pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi yang baik dalam penulisan Proposal ini, sekaligus penguji II
7. Ibu Ns. Joanggi Wiriatana Harianto.,M.Kep selaku penguji I yang telah banyak membantu penelitian dalam mengarahkan,membimbing selama proses pembuatan proposal ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh karyawan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

9. Terimah kasih kepada Ayahanda Bernama mardin dan ibunda saya tersayang Bernama Cahaya yang selalu menjadi support system saya, mendoakan untuk kesuksesan saya.
10. Teman-teman seangkatan 2019 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang memberikan bantuan, kasih sayang dan perhatian kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu saya berharap adanya saran dan kritikan yang dapat membangun motivasi saya untuk menjadi lebih baik serta saya berharap semoga skripsi berguna untuk pihak lain yang membutuhkan. Sekian dari saya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang memberikan segala bantuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 19 Juni 2023

Peneliti

Ramlah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Penelitian Terkait.....	28
C. Kerangka Teori.....	32

D. Kerangka Konsep.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisa Data	57
I. Etika Penelitian	59
J. Jalan Penelitian.....	61
K. Jadwal Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kreativitas Mengajar Guru	40
Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kreativitas Mengajar Guru	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner.....	43
Tabel 3.5 Tabel Kontinum.....	46
Tabel 3.6 Tanggapan Responden Mengenai Kreativitas Mengajar Guru.	47
Tabel 3.7 Skala Model Likert	54
Tabel 3.8 Jadwal Kegiatan	60
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
Tabel 4.3 Tingkat Kreativitas Mengajar Guru	63
Tabel 4.4 Kriteria Nilai UTS Tahun Ajaran 2022/2023	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Sparman Rank	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	32
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Peneliti

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi Nilai Variabel Hasil Belajar Anak (Y)

Lampiran 4 : Data Distribusi Frekuensi

Lampiran 5 : Ijin Studi Penelitian

Lampiran 6 : Ijin Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Lembar Konsultasi

Lampiran 9 : Hasil Uji Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terciptanya sumber daya manusia (SDM) profesional, utuh, ahli, serta mandiri menjadi tujuan pendidikan di Indonesia, selain transfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Dalam pengajaran maupun bimbingan, tentu pengetahuan serta kreativitas guru tidak dapat menjadi indikator penentu dari proses dan hasil belajar siswa (Antariksa Tri Buana, 2018:14).

Pendidikan yang memegang kunci bangkit dan berkembangnya daya kreatif anak tidak lain adalah guru. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengupayakan bangkitnya daya kreasi anak didik, tentu seorang guru harus kreatif dulu. Guru yang kreatif secara umum dididik oleh orang yang kreatif, sehingga kreativitas guru berkembang untuk upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tentunya tidak hanya kreatif, seorang guru juga diwajibkan untuk memiliki pandangan maupun argumen positif mengenai bagaimana seharusnya menciptakan suasana serta kondisi belajar yang diharapkan. Hal ini tidaklah lain disebabkan oleh peran aktif keterlibatan guru secara operasional dalam kegiatan belajar di sekolah (Monawati dan Fauzi, 2018:33).

Menurut Widyaningtyas dan Huda (2018:38), guru ialah faktor penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebaiknya

memiliki kemampuan-kemampuan khusus, yakni kreativitas agar pembelajaran yang baik dapat tercipta. Antariksa Tri Buana (2018:14) juga mengemukakan kreativitas ialah kemampuan individu untuk menggagas inovasi dalam bentuk ide, karya nyata dan baru serta mengkombinasikan sesuatu yang diketahui dengan sesuatu memiliki perbedaan dari yang terdahulu. Guru kreatif tentu tidaklah terjadi tiba-tiba, namun harus melalui berbagai proses belajar maupun pengalaman yang telah dihadapinya. Pada jangka waktu yang panjang maupun pendek, guru berpotensi untuk menularkan daya kreatif siswa karena siswa cenderung akan berkaca dari bagaimana seorang guru mengajar siswa dan bagaimana tingkat kreativitas sang guru itu sendiri.

Gagalnya pembelajaran dalam realisasi peran serta tujuan dikarenakan faktor guru yang masih kurang menerapkan unsur kreativitas ketika mengajar sehingga pembelajaran terasa jenuh, menjadi tidak berminat, dan membuat siswa cenderung diam (Herawati, Mujahidin, Al Hamat 2019:236).

Studi awal yang dilakukan peneliti adalah wawancara terhadap seorang guru pendidikan olahraga, ia menyatakan bahwa guru yang mengajar di sana sering tidak masuk sehingga siswa tidak mendapatkan pelajaran sepenuhnya dari guru. Didapatkan data hasil belajar tengah semester, sebagian besar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas VII, VIII, dan XI SMPN 39 Samarinda di mata pelajaran Pendidikan

olahraga ; Pada Siswa Kelas VII dengan total siswa sebanyak 21 siswa hanya terdapat 4 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas, sementara itu dari 18 siswa kelas VIII, hanya 3 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas, dan pada kelas IX dengan total siswa sebanyak 30 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas.

Arianti (2018:123) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa yaitu aspek fisiologis secara jasmani dan aspek psikologi secara rohani yang pada dasarnya telah melekat dalam individu siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal siswa, mencakup 2 faktor, yaitu faktor lingkungan non sosial dan lingkungan sosial.

Keberadaan guru, staf administrasi, serta teman kelas termasuk ke dalam lingkungan sosial di sekolah yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Daya dorong tersendiri bagi siswa untuk semangat adalah adanya sikap perilaku simpatik dan memberikan teladan baik dalam hal belajar yang ditunjukkan guru. Teladan tersebut ditunjukkan dengan gaya belajar yang melibatkan kegiatan literasi dan diskusi secara aktif guna memacu kegiatan belajar siswa. Tidak hanya lingkungan sosial di sekolah, lingkungan sosial yang mampu mempengaruhi hasil belajar juga dari lingkungan siswa tersebut, seperti masyarakat, tetangga, maupun teman sepermainan di wilayah tempat tinggal. Sementara itu pada lingkungan non sosial, letak gedung sekolah, letak rumah tempat

tinggal, media belajar, keadaan cuaca, serta intensitas waktu belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah “Apakah ada hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui ciri responden di SMPN 39 Samarinda
- b. Untuk memahami kreativitas mengajar guru di SMPN 39 Samarinda.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.
- d. Menganalisa hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, peneliti menjabarkan manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan lebih lanjut.
- b. Bagi responden, sebagai sarana untuk menambah wawasan.
- c. Bagi profesi, sebagai dasar untuk penatalaksanaan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan profesi keperawatan.
- d. Menambah kajian tentang hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai sumbangan referensi bagi pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan pendidik lebih mengerti hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak agar guru lebih mudah dalam proses penanganan peserta didik (siswa).
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pengatur maupun pengontrol proses belajar mengajar, metode mengajar yang tepat bagi siswa, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sehingga potensi belajar maupun prestasi siswa akan bertambah.

- c. Bagi orang tua, memahami faktor umum yang memiliki korelasi terhadap hasil belajar anak dan diharapkan orang tua berkontribusi aktif, baik pada material maupun mental siswa sehingga prestasi belajar siswa mampu diperbaiki lebih baik lagi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Janah Sojanah dan Indah Asmarani Hadi 2020	Pengaruh Kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel X1 yaitu kreativitas mengajar guru dan Variabel Y yaitu hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Analisa deskriptif dan interensial adalah analisa yang digunakan sebagai teknik dalam mengolah data hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda Subjek penelitian yaitu terhadap 70 responden. Variabel X2 yaitu minat belajar siswa sebagai determinan.

2.	Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat 2019	Hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif • Variabel X2 Yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan Variabel Y yaitu hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yaitu terhadap 59 responden dan sampel sebanyak 20 responden • Variabel X1 yaitu motivasi. • Penelitian ini menggunakan angket dengan metode survey penelitian.
3.	Reny Widyaningtyas dan Muhammad Jamalul Huda 2018	Hubungan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif • Variabel X yaitu kreativitas mengajar guru dan Y yaitu hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian terhadap 227 responden, Sampel sebanyak 65 siswa ditentukan dengan Teknik quota

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kreativitas Mengajar Guru

a. Definisi Kreativitas Guru

Di bawah ini akan penulis berikan beberapa gambaran pengertian kreativitas dari beberapa pakar dan ahli, karena tentu setiap ahli memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai hal ini. (Yeni Rachmawati dan Kurnianti 2010:13)

- 1) Ahli Supriadi mengatakan bahwa sebuah gagasan ataupun kreasi yang berupa karya yang memiliki perbedaan dengan hasil yang dibuat oleh orang lain dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah pemahaman dari kreativitas.
- 2) Clarkl Monstakis, kreativitas merupakan bentuk pengalaman yang dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan alam.
- 3) James J. Gallagher, kreativitas merupakan suatu proses kombinasi antara gagasan ataupun produk baru sehingga dapat membentuk mental yang melekat pada dirinya.

Kreativitas yang dimaksud adalah bentuk kemampuan untuk menciptakan sebuah produk baru dengan memodifikasi atau mengubah dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dalam dunia pendidikan, guru sebagai pemegang kunci kebangkitan serta pengembangan daya kreativitas siswa. Bangkitnya kreativitas anak didik, tentu seorang guru perlu memiliki kreativitas. Guru dengan kreativitas tinggi tentu pernah memperoleh pendidikan dari orang yang kreatif dalam lingkungan pendukung. Pendidik serta tenaga pendidik wajib membangun suasana pendidikan yang mengandung makna, kreatif, dan senang sesuai dengan isi UUD Sistem Pendidikan Nasional (2003: bab XI pasal 40 ayat 2) (Monawati dan Fauzi 2018:34).

Menurut Widyaningtyas (2018:38) dalam proses keberhasilan belajar, faktor yang berperan penting adalah guru. Guru memiliki kemampuan khusus, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas berguna untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan mengembangkan gaya belajar agar suasana belajar yang menyenangkan tercipta sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat berkaitan dengan pemahaman siswa sebab guru yang kreatif akan memudahkan siswa dalam memahami materi, oleh karena itu guru dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan agar dapat

menumbuhkan keaktifan serta motivasi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan mampu menciptakan pola kegiatan pendidikan yang baik (Arsyil dan Hastina 2020:28).

Berdasarkan beberapa pengertian kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan yang baru dan berbeda dari sebelumnya, dan sangat berpengaruh bagi siswa.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Ramli Abdullah (2016:37), ciri-ciri dari kreativitas adalah:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan ide-ide atau gagasan baru lebih dari satu jawaban. Kemampuan ini berdasarkan dengan kuantitas dan kualitas yang dapat mendukung kelancaran berpikir.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk menambah dan mengeluarkan beberapa ide, jawaban, pertanyaan yang berkualitas dan bervariasi. Tidak hanya itu, keluwesan juga terikat dengan pendekatan atau cara pemikiran tentang masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk untuk menganalisa atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan mengeluarkan ide-ide yang memiliki daya tarik dan unik dan mampu mengkombinasikan hal-hal yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang baru.

Jadi ciri-ciri kreativitas Menurut Ramli Abdullah ada 4, yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*fleksibility*), elaborasi (*elaboration*), serta originalitas (*originality*).

Menurut Slameto (2010:147) potensi kreatif sendiri pada awalnya didapatkan manusia atau individu dilahirkan. Berikut beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat dari potensi kreatif melalui kegiatan pengamatan:

- 1) Rasa penasaran dan ingin tahunya cukup besar
- 2) Membuka diri untuk mendapatkan pengalaman baru
- 3) Akal yang berkembang
- 4) Rasa ingin menumukan hasil dari penelitian sendiri
- 5) Kebiasaan mengerjakan tugas yang berat dan sulit
- 6) Kebiasaan menggali jawaban yang memuaskan

- 7) Memiliki sikap yang aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Memberikan jawaban yang mudah dimengerti dan cenderung lebih banyak saat menanggapi pertanyaan yang diajukan
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Bersemangat dalam meneliti dan memberikan pertanyaan diluar kemampuannya
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Kemampuan membaca yang luas dan berkembang

c. Indikator kreativitas Mengajar Guru

Menurut Sri Wahyuni (2015:4), melalui keterampilan bertanya, penguatan argumen, penawaran variasi, penjelasan, pembukaan dan penutupan pembelajaran, serta memimpin diskusi kelompok baik kecil maupun individu. Kedelapan metode di atas dapat diuraikan dengan deskripsi:

1) Memanfaatkan Keterampilan Bertanya

Menanyakan siswa merupakan suatu aktivitas menarik partisipasi aktif siswa ketika mengajar sehingga interaksi guru dengan siswa terjalin. Guru perlu menguasai kreativitas agar proses belajar menjadi lebih membuahkan hasil serta menarik. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang aktif mengajukan pertanyaan pada kegiatan belajar. Kualitas

jawaban siswa sangat bergantung dengan bagaimana kualitas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, hal yang perlu ditekankan ketika bertanya, meliputi:

Perhatikan kejelasan pertanyaan, berikan waktu berpikir sebelum menjawab, ajukan pertanyaan lanjutan, dan gunakan bahasa yang mudah dipahami.

Melalui proses permintaan guru kepada siswa, dengan sendirinya subjek belajar aktif akan terbentuk dalam diri mereka sebab tuntutan agar siswa dapat berdebat mengenai pertanyaan yang diterima dari guru.

2) Menguatkan

Menguatkan merupakan aktivitas yang dilakukan guru guna mengapresiasi peserta didik. Hal ini berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui pemberian penguatan, siswa merasa dihargai oleh gurunya.

Penguatan merupakan respons tindakan yang berpotensi mengalami pengulangan tindakan yang sama. Upaya menguatkan dapat dilakukan verbal maupun nonverbal melalui kehangatan, semangat, makna, serta penggunaan respon negatif dapat dihindari. Menguatkan secara verbal dapat dilakukan melalui perkataan serta

ungkapan terpuji; contoh yang baik dan akurat atau Anda puas dengan hasil pekerjaan Anda. Meski tidak secara verbal, hal ini dapat dilakukan dengan:

siswa mengakses gerakan, sentuhan, jempol dan aktivitas menggembirakan.

3) Memberikan Variasi

Memberikan variasi ialah suatu keahlian guru saat mengajar guna menangani rasa bosan siswa supaya selalu bersemangat, rajin, serta berpartisipasi aktif. Variasi pembelajaran merupakan suatu transformasi proses aktivitas dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dan mengurangi kebosanan. Variasi tentu harus diperhatikan oleh guru: variasi suara, berpindah posisi saat mengajar, variasi dalam media belajar maupun metode belajar.

4) Menjelaskan

Penjelasan merupakan uraian lisan terkait benda, keadaan, peristiwa, atau data yang relevan dengan zaman maupun hukum. Penjelasan adalah hal utama yang dibutuhkan pendidik. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan dalam hal interpretasi terjadi guna meraih hasil yang memuaskan.

Interpretasi bahan ajar menjadi hal wajib dikuasai seorang guru. Ingatlah bahwa mayoritas guru dituntut untuk

memberikan penjelasan. Oleh karena itu, keterampilan yang diperlukan dalam menafsirkan dokumen perlu ditingkatkan guna meraih hasil optimal. Indikator keterampilan menjelaskan:

menjelaskan materi secara terstruktur serta runtut, berkomunikasi memakai bahasa Indonesia secara tepat serta baik, serta menekankan bagian-bagian penting materi saat menjelaskan.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Pembukaan dan penutupan adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan guru saat mengajar. Kedua aktivitas tersebut perlu dilakukan secara optimal sehingga terdapat kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran, Pembukaan serta penutupan pelajaran yang diajarkan oleh para ahli akan berdampak baik terhadap pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan pada awal proses pembelajaran, antara lain mendorong pembelajaran siswa, memperjelas tujuan pembelajaran, mengkomunikasikan tahap pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran dengan membuat hubungan antar materi maupun pengalaman siswa. Kegiatan menyimpulkan pada fase ini dapat dilakukan dengan memperjelas tugas yang akan diberikan kepada siswa, memberikan penilaian pembelajaran kepada siswa,

menarik kesimpulan tentang proses pembelajaran, dan menyampaikan materi yang mendalam yang perlu diteliti secara mandiri. Komponen pembelajaran terbuka:

Menarik perhatian siswa, menciptakan motivasi, dan menghubungkan isi yang akan dibahas dengan isi pelajaran sebelumnya.

6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan yang dilaksanakan siswa dengan sistem berkelompok guna mendiskusikan suatu topik. Kegiatan ini merupakan salah satu pilihan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru hendaknya selalu memimpin diskusi mengikuti masing-masing kelompok, sehingga arah diskusi terfokus pada materi utama yaitu topik diskusi. Masalah-masalah berikut harus dipertimbangkan selama wawancara:

Berfokus pada perhatian siswa dengan tujuan dan topik pembahasan, perluasan problem atau argumen, dan analisis pendapat peserta didik.

7) Mengelola Kelas

Manajemen kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengelolanya jika terjadi kesulitan belajar. Beberapa prinsip yang perlu diingat ketika mengelola kelas Anda, yakni: Kehangatan serta antusiasme, tantangan, variasi,

fleksibilitas, penekanan pada hal-hal positif serta disiplin diri.

Oleh karena itu, manajemen kelas perlu dilakukan dengan baik guna menunjang iklim pembelajaran kondusif. Tentu saja guru bertugas memandu proses pembelajaran harus mampu memandu pembelajaran secara efektif, seperti:

Membagikan kursi siswa dan membimbing siswa dengan baik.

8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pembelajaran kelompok kecil maupun individu merupakan bentuk pembelajaran dengan pemberian perhatian secara intensif oleh guru kepada peserta didik sehingga relasi akrab terbangun antar siswa dan guru dengan siswa. Aktivitas pengajaran pada kelompok kecil serta individu membantu pengidentifikasian ciri individu siswa dan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan pengajaran tertentu. Melalui cara ini, setiap siswa akan mendapat bimbingan atau dukungan berdasarkan masalah atau kebutuhan yang dihadapinya.

Aturlah kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, tanggapilah siswa secara individu dalam upaya untuk

menunjukkan pendekatan individual guru kepada siswa,, menutup diskusi setelah pembelajaran selesai.

Adapun menurut Sojanah (2020:121) Terdapat 7 indikator mengajar guru :

1) Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar

Kegiatan ini melibatkan kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa dan memotivasinya. Motivasi belajar merupakan penggerak umum peserta didik yang menghasilkan kegiatan belajar yang menjamin kesinambungan dan memberi arah pada kegiatan belajar.

2) Mengembangkan keaktifan belajar

Pembelajaran aktif merupakan suatu cara agar siswa menjadi aktif melalui kegiatan yang membuat mereka berpikir terhadap suatu materi diajarkan oleh seorang guru. Keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa serta guru berhasil bekerjasama ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam segala pembelajaran, siswa harus selalu menunjukkan keaktifan belajarnya. Keegiatannya meliputi: aktivitas fisik dan aktivitas psikologis.

3) Keterlibatan langsung siswa

Hal ini mengacu pada kondisi psikologis siswa dari kualitas sampai kuantitasnya seperti: respon secara kognitif, emosional, dan perilaku terhadap proses pembelajaran,

serta aktivitas akademik dan sosial di dalam dan di luar kelas guna mencapai hasil belajar yang baik.

4) Pengulangan atau remedial

Agar siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut maka diperlukan bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah pembelajaran remedial atau remedial; Pada dasarnya, obatnya adalah memperbaiki, memperbaiki, atau memperbaiki.

5) Tantangan

Mengikuti pembelajaran yang menarik dan menantang tentunya menjadi cita-cita setiap siswa. Dalam kelas yang demikian, setiap siswa dengan semangat atau semangat mengikuti seluruh proses yang direncanakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Tak ada yang namanya bosan, malas, minder, tidak berani, bahkan putus asa dalam menghadapi kesuksesan.

6) Balikan dan penguatan

Kegiatan ini meliputi pujian atau hukuman dan tanggapan yang meningkatkan semangat siswa. Dari kegiatan ini diharapkan guru mampu meningkatkan perhatian siswa, memperlancar kegiatan pembelajaran, menciptakan serta memelihara motivasi, mengendalikan atau mentransformasikan sikap disruptif menjadi perilaku belajar

yang produktif, mengembangkan dalam pembelajaran dan mengatur serta membimbing pemikiran yang baik serta inisiatif pribadi.

7) Memperhatikan perbedaan karakteristik individual

Kegiatan tersebut mencakup kemampuan guru dalam memberikan atensi lebih pada siswa dan kedekatan secara personal, intensitas bimbingan dan memfasilitasi peserta dalam kegiatan pembelajaran, hingga terciptanya kondisi pembelajaran yang lebih akrab antara guru dan siswa.

Menurut Sami Wulandari (2010:32) kreativitas mengajar guru ditentukan oleh indikator, sebagai berikut :

1) Guru mampu memperluas metode serta media agar semangat belajar mampu tumbuh di benak siswa

Guru harus mampu membangun kegiatan mengajar yang inovatif dan bervariasi sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas dengan siswa. Hal tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap semangat belajar siswa, sebab terdapat impuls yang mempengaruhi prestasi belajar.

2) Guru dapat mendorong semangat siswa

Kebangkitan semangat siswa menjadi tugas wajib seorang guru, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti melalui pujian, hadiah, dorongan, dan lain-lain. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat yang

lebih besar apabila guru dapat menumbuhkan semangat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kembangkan program membaca yang baik.

Guru harus memimpin dengan memberi contoh dan menerapkan program membaca menyeluruh. Pengetahuan siswa bertambah melalui rajin membaca, baik membaca buku teks maupun membaca informasi umum.

3) Gunakan teknik pemecahan masalah.

Selama pembelajaran, teknik pemecahan masalah diterapkan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan atau video tentang kasus tersebut. Siswa kemudian diminta berpikir sendiri atau berkelompok mengenai penyelesaian masalah pada pertanyaan atau video tersebut.

4) Melakukan evaluasi

Guru dapat melakukan penilaian dengan cara: Presentasi kelompok maupun individu, tugas harian, UTS serta AMK, soal lisan di kelas, permainan, problem solving dan lain-lain.

d. Hubungan kreativitas guru terhadap hasil belajar

Menurut Antariska (2018:34), hubungan merupakan kontinuitas interaksi dua orang maupun lebih yang memudahkan untuk saling mengenal. Dalam proses kehidupan dapat terjadinya hubungan antar manusia dengan kehidupan manusia, yang

terbagi menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga dan lingkungan sosial.

Hubungan kreatif merupakan hubungan yang menghasilkan ide atau karya nyata serta memiliki keterikatan dengan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hasil belajar adalah suatu proses dimana terjadinya interaksi dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perilaku yang berubah. Belajar merupakan kegiatan yang didasari oleh mental atau psikologis melalui kontak pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Hubungan antara kreativitas dan hasil belajar adalah bentuk kesatuan yang terjadi dari interaksi sosial yang mengakibatkan perubahan kinerja mental atau psikologis belajar individu siswa.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil belajar

Menurut Tasya Nabillah (2019:660) Hasil belajar adalah suatu proses yang timbul dari kegiatan yang menghasilkan hal-hal baru berdasarkan pengalaman dan proses belajar selama di sekolah.

Hasil belajar adalah proses belajar yang membuat perubahan nyata terhadap tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad 2008). Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses dimana siswa dapat mencapai hasil belajar dengan nilai sesuai kriteria tertentu. Pada dasarnya hasil belajar siswa merupakan bentuk perilaku yang berubah, karena hasil belajar

dalam arti luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang siswa dapatkan dari proses belajar dalam bentuk penilaian dan dari hasil tersebut siswa bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sekolah, hasil belajar tersebut dapat dilihat dari cara siswa menguasai pelajarannya sendiri dan interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya, termasuk keterampilan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Budi Kurniawan (2017) menyatakan bahwa nilai siswa dapat tercermin dari nilai ulangan harian UTS (Ujian Tengah Semester). Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran tercermin dari hasil UTS, yang mana hasil tersebut menjadi syarat. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dilihat dari segi faktor dalam diri siswa ataupun faktor luar dan lingkungan siswa.

b. Faktor-faktor hasil belajar

Menurut Tasya Nabilah (2019:661) Rendahnya mutu pendidikan terlihat dari sebagian siswa yang mendapat nilai bagus tetapi kurang menerapkan ilmunya, namun rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan pemahaman dan motivasi belajar. terhadap kebiasaan belajar yang buruk. Buruknya hasil belajar siswa disebabkan oleh

beberapa faktor seperti minimnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan ketidaktepatan rencana guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang disebutkan ini menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik dapat tercapai dengan cara interaksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi dirinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Artinya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang terbaik (Ahmad Syari'l 2018: 118).

Slamento (2016) mendefinisikan hasil belajar merupakan serangkaian tahap yang saling berhubungan. Hal ini berarti faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: Faktor internal dan eksternal tersebut antara lain: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial serta peran siswa, peran guru dan model yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini mempertimbangkan faktor eksternal yaitu kreativitas pedagogik guru di lingkungan sekolah dan peran guru

yang harus diperhatikan oleh guru dalam kiprahnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Budi Kurniawani (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran adalah metode mengajar. Metode pengajaran adalah suatu cara menyajikan isi pembelajaran kepada siswa sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Metode pengajaran mempengaruhi pembelajaran, jika metode mengajar guru biasanya tidak menyenangkan, hal ini dapat menyulitkan proses belajar siswa. Kesulitan belajar ini membuat perubahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat, efektif dan efisien kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu media dalam bentuk benda atau materi yang menjadi media pendukung selama kegiatan pembelajaran. Media ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dari sebelumnya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Media pembelajaran berhubungan erat dengan pembelajaran siswa karena media ini berguna untuk panduan mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar bagi siswa ada banyak macamnya. Pendapat yang paling terlihat adalah pendapat Bloom yang membagi

klasifikasi hasil belajar menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013, Ricardo 2017:193).

Para ilmuwan telah mengeksplorasi berbagai penjelasan lanjutan atas teori Bloom. Misalnya Straus, Tetroe dan Graham (2013, dalam Ricardo 2017:193)

1) Ranah kognitif

Sehubungan hasil belajar intelektual, yakni wawasan atau memori, persepsi, penerapan, analisis permasalahan atau menggambarkan suatu situasi, serta penilaian yang dapat dipelajari dan mudah diingat dalam memori. Dasar memori tersebut berupa pengetahuan mengenai aturan, teori, gagasan, metode, kenyataan dan kejadian.

- a) Kemampuan dalam memahami dan menangkap hakikat atau makna dari hal-hal yang diperiksa.
- b) Kemampuan menerapkan aturan untuk memecahkan masalah nyata dan baru, contohnya terlihat dalam kemampuan menerapkan prinsip.
- c) Kemampuan dalam menganalisa untuk membagi entitas menjadi beberapa bagian sehingga bentuk ini dapat dipahami dengan baik.
- d) Kemampuan menggabungkan atau membentuk pola baru yang diwujudkan misalnya dalam pembuatan suatu program kerja.

- e) Kemampuan mengevaluasi opini tentang masalah yang didasari oleh kriteria tertentu, contohnya seperti mengevaluasi hasil.

2) Ranah afektif

Menurut Krathwonl dan Bloom dkk. terdapat tujuh jenis perilaku yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kesiediaan dalam berpartisipasi atau bersedia mengikuti kegiatan secara aktif.
- b) Mampu menilai bentuk sikap dari halnya mengidentifikasi dan mendefinisikan sikap.
- c) Kemampuan berorganisasi dan membentuk sistem nilai sesuai dengan pendoman agar hidup lebih beraturan.
- d) Terbentuknya gaya hidup yang terdiri dari pola hidup dengan nilai-nilai kepribadian.

3) Ranah psikomotor

Mengenai hasil belajar kemampuan fungsional, misalnya gerak santai. Menurut Simpson:

- a) Perseapan ulang melibatkan kemampuan untuk memilih (mendeskripsikan) sesuatu yang spesifik dan memahami perbedaan di antara hal-hal tersebut. Kesiapan meliputi kemampuan menempatkan diri pada situasi yang mungkin terjadi suatu gerakan atau

rangkaian gerakan. Kemampuan ini meliputi aktivitas fisik dan mental (mental).

- b) Kemampuan membimbing dan mencoba gerakan berdasarkan contoh.
- c) Kemampuan melakukan gerakan umum tanpa contoh.
- d) Kemampuan melakukan gerakan kompleks dengan beberapa langkah dengan lancar dan akurat tanpa hambatan.
- e) Kemampuan menyesuaikan gerakan dengan melakukan perubahan dan penyesuaian sesuai kebutuhan gerakan tertentu.
- f) Kreativitas mencakup kemampuan untuk menciptakan model bisnis baru atas inisiatif Anda sendiri.

Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor UTS yang dinyatakan sebagai angka-angka dan didapatkan dari proses penyampaian materi yang dilakukan guru di kelas.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan pada awal tahun 2020 oleh Janah Sojanah serta Indah Asmarani Hadi tentang kreativitas mengajar guru, minat belajar siswa sebagai determinan dan hasil

belajar siswa di kota Bandung, dimana penelitian ini menggunakan penelitian survei kuantitatif dan pengumpulan data angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 70 responden siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian mengindikasikan kreativitas mengajar seorang guru dan minat belajar siswa secara serentak dan keseluruhan berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa. Didapatkan pengaruh variabel kreativitas mengajar dan minat belajar guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi berganda, dimana persamaan regresi $\hat{Y} = 25,771 + 0,391(X1) + 0,340(X2)$. Tanda (+) sebelum angka 0,391 dan 0,340 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel searah. Semakin meningkat variabel kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa maka variabel hasil belajar siswa pun semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai $35,652 \geq 3,10$, karena dari nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tentang pembelajaran siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung. Koefisien determinasi variabel sebesar 51,6% yang berarti secara bersamaan kreativitas mengajar guru dan minat

belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51,6%, dan pengaruh dari faktor lain terhadap hasil belajar siswa sebesar 48,4%.

2. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat (2019) tentang motivasi, kreativitas guru dalam hasil belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor melalui pendekatan metode survei, kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 responden.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah ada hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa MAN 4 Bogor dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,693 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin rendah bila motivasi guru rendah. Hasil lain menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor.

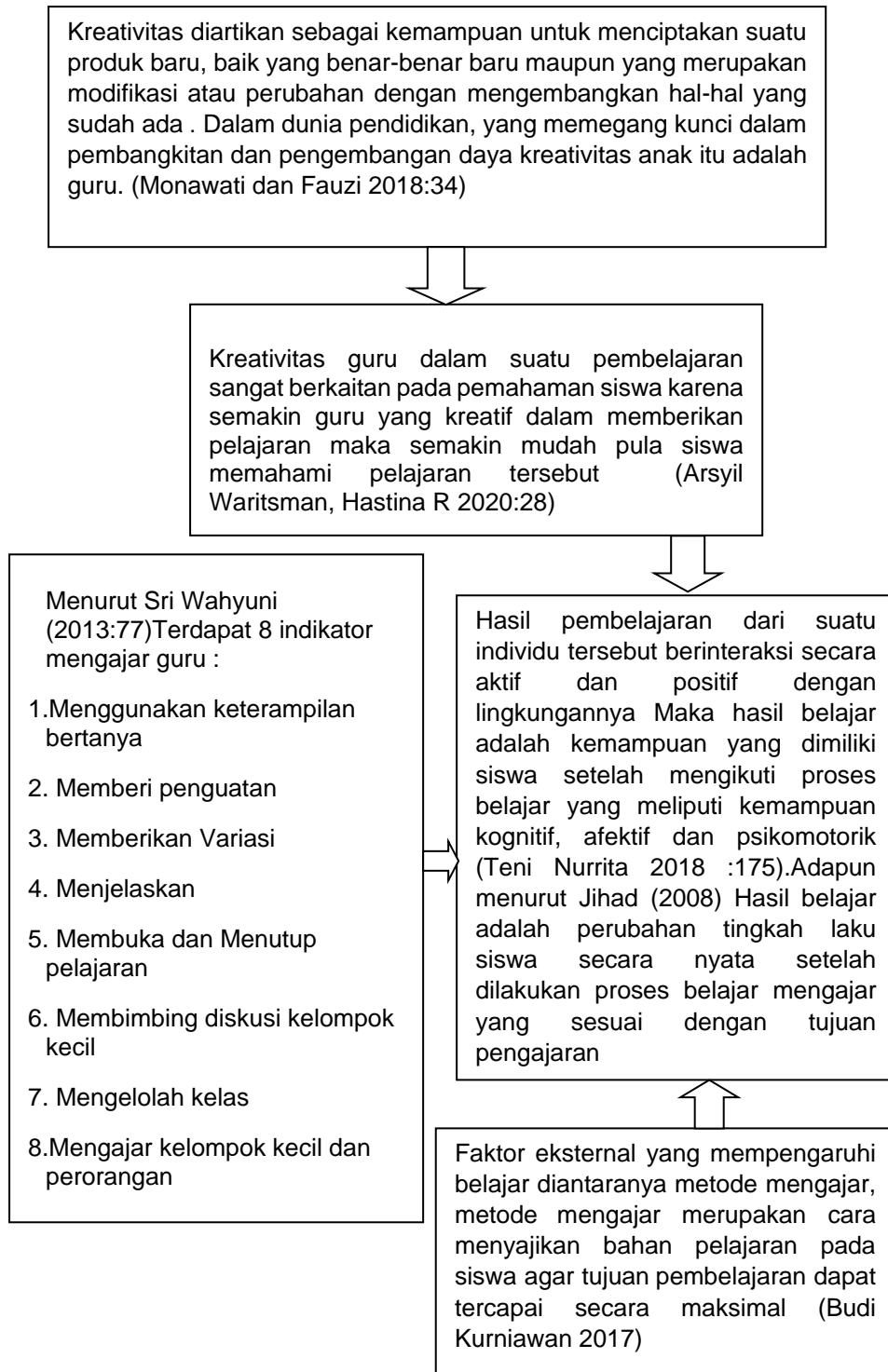
Hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,445 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin buruk bila kreativitas guru rendah.

3. Ketiga, Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat (2019) tentang motivasi, kreativitas guru dalam hasil belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 responden.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,693 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan semakin rendah bila motivasi guru rendah. Hasil lain juga sama dengan hasil hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,445 > 0,316$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tidak hanya itu, hasil lain juga menunjukkan bahwa motivasi guru dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,445 > 0,316$, $0,768 > 0,316$ dan $0,693 > 0,316$.

C. Kerangka Teori Penelitian



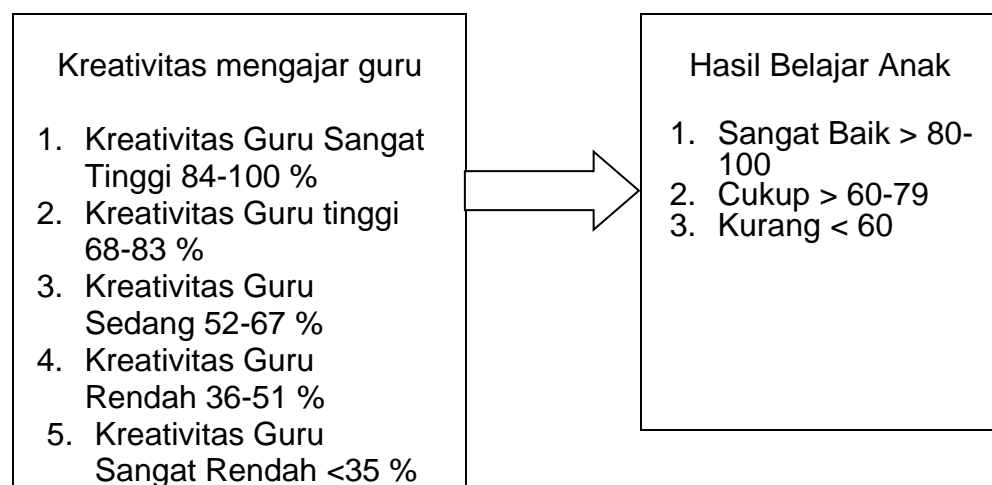
Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Menurut Tjetjep Samsuri (2003) Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Hal ini perlu ada konsistensi dalam penggunaan konsep itu. Artinya jika suatu bagian dikatakan A maka di bagian manapun dalam penelitian yang dilakukan, konsep tersebut hendaknya tetap dikatakan A sebagaimana pengertian konsep tersebut.

Variabel Independent

Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Menemukan suatu Hipotesis memerlukan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah

dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisa yang dibentuknya. Menggali dan merumuskan hipotesis dapat memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka (Tjetjep Samsuri 2003). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho = Kreativitas mengajar guru Tidak ada hubungan terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda

Ha = Kreativitas mengajar guru ada hubungan terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti pilih untuk dijadikan alternatif dalam penelitian ini yaitu hipotesis Ha, yaitu adanya hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian korelasi bivariat dipakai dalam penelitian ini. Penelitian korelasi bivariat bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang memiliki tingkatan serta arah. Biasanya dalam tingkatan hubungan ini dilihat dari seberapa kuatnya dan dijabarkan menggunakan koefisien korelasi dalam angka antara -1,00 dan +1,00. Korelasi zero (0) menandai tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah +1,00 menunjukkan korelasi yang positif pada kedua variabel, dan korelasi negatif ditunjukkan oleh pergerakan menuju -1,00 (Rukajat 2018:61).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana menurut Sudarman (2018:49), pendekatan kuantitatif bertujuan menjawab masalah dengan teknik pengukuran secara cermat terhadap variabel dengan memakai instrumen yang menghasilkan angka.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:145) mendefinisikan populasi disebut dengan generalisasi yang terbentuk dari keseluruhan elemen. Keseluruhan subjek yang akan diukur dan sebagai unit penelitian disebut elemen populasi. Adapun populasi yang dimaksud ialah siswa yang duduk

pada kelas VII, VIII, serta IX di SMP Negeri 39 Samarinda, yakni 69 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:73) mengartikan sampel berupa elemen dari jumlah serta mampu merepresentasikan populasi. Sampel yang diambil pun juga harus sungguh-sungguh mewakili populasi. Suatu populasi mempunyai beberapa sampel yang diambil dari total keseluruhan.

Arikunto (2012:104) berpendapat apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil keseluruhan. Akan tetapi jika terdapat populasi yang melebihi 100 siswa, maka sampel yang diambil hanyalah 10 hingga 15% atau 20 hingga 25% jumlah populasi siswa.

Dalam penelitian ini memiliki 69 siswa yang artinya jumlah populasi dalam penelitian ini tidak mencapai 100 responden, oleh karena itu peneliti mengambil seluruh populasi yang diangkat menjadi sampel penelitian dan tidak perlu menarik sampel penelitian sebagai unit observasi yang disebut sebagai teknik sensus.

Sugiono (2019:155) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi dan menjadi pondasi berjalannya penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama Februari – April 2023

2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 39 Samarinda Jl.P. Suryanata RT. 16 Gg Pelajar Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batas ruang lingkup atau definisi variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional merupakan penjelasan bermakna dari sebuah variabel penelitian yang mencakup istilah secara operasional sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kreativitas Mengajar Guru	kreativitas guru adalah kemampuan pengembangan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.	Menggunakan Kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang berpatokan pada 8 indikator kreativitas mengajar guru: 1. Menggunakan keterampilan bertanya 2. Memberi penguatan 3. Memberikan Variasi 4. Menjelaskan 5. Membuka dan Menutup pelajaran 6. Membimbing diskusi kelompok kecil 7. Mengelola kelas 8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Kreativitas Guru Sangat Tinggi 84-100 % 2. Kreativitas Guru tinggi 68-83 % 3. Kreativitas Guru Sedang 52-67 % 4. Kreativitas Guru Rendah 36-51 % 5. Kreativitas Guru Sangat Rendah <35 %	Ordinal

2.	Hasil Belajar Anak	Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai UTS. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil nilai UTS. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah dan peran guru sepatutnya diperhatikan oleh seorang guru sebagai pendidik.	Observasi dan Dokumentasi Nilai UTS	1. Sangat Baik > 80-100 2. Cukup > 60-79 3. Kurang < 60	Ordinal
----	--------------------	---	-------------------------------------	---	---------

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan bahan penelitian berupa kuesioner serta dokumentasi. Kuesioner tersusun atas pertanyaan yang berhubungan erat pada kreativitas mengajar guru serta dokumentasi dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2016:177) menemukan ketepatan skor dalam suatu objek yang diteliti untuk mengukur data yang dikumpulkan oleh peneliti agar dapat mencari validitas sebuah item. Uji validitas telah dilakukan oleh Julius Widyanto sehingga peneliti

menggunakan kuesioner yang telah baku. Uji validitas ini menggunakan korelasi product moment dan setiap item kuesioner diperiksa validitasnya dan berkorelasi dengan skor ordinal. Jika item dinyatakan valid maka koefisien korelasinya positif dan item dinyatakan tidak valid maka koefisien korelasinya negatif dan akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{([\sum X^2] - (\sum X)^2)[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimal suatu item instrumen dianggap valid adalah nilai indeks validitas $\leq 0,3$ (Sugiono, 2012:115). Apabila koefisien korelasi momen product Moment $>$ tabel r, maka seluruh pernyataan

yang tingkat korelasinya di bawah 0,3 harus direvisi karena dianggap tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kreativitas Mengajar Guru

No Item Pertanyaan	<i>r hitung</i>	<i>R tabel</i>	Kesimpulan
1	0.435	0.396	<i>Valid</i>
2	0.412	0.396	<i>Valid</i>
3	0.798	0.396	<i>Valid</i>
4	0.595	0.396	<i>Valid</i>
5	0.835	0.396	<i>Valid</i>
6	0.435	0.396	<i>Valid</i>
7	0.412	0.396	<i>Valid</i>
8	0.798	0.396	<i>Valid</i>
9	0.595	0.396	<i>Valid</i>
10	0.835	0.396	<i>Valid</i>
11	0.435	0.396	<i>Valid</i>
12	0.412	0.396	<i>Valid</i>
13	0.798	0.396	<i>Valid</i>
14	0.595	0.396	<i>Valid</i>
15	0.835	0.396	<i>Valid</i>
16	0.435	0.396	<i>Valid</i>
17	0.412	0.396	<i>Valid</i>
18	0.798	0.396	<i>Valid</i>
19	0.595	0.396	<i>Valid</i>
20	0.835	0.396	<i>Valid</i>
21	0.435	0.396	<i>Valid</i>
22	0.412	0.396	<i>Valid</i>

23	0.798	0.396	<i>Valid</i>
24	0.595	0.396	<i>Valid</i>
25	0.835	0.396	<i>Valid</i>

Hasil pengujian validitaas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (X) menunjukkan nilai rhitung > rtabel sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel Kreativitas mengajar guru (X) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:130). Uji Reabilitas telah dilakukan oleh Julius Widyanto sehingga peneliti menggunakan kuesioner yang telah baku. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Jika r hitung > rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika rhitung < rtabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

Berikut adalah hasil perhitungan nilai koefisien reliabilitas

untuk instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kreativitas Mengajar Guru

Variabel	Croabach's Alpha	Kesimpulan
Kreativitas mengajar Guru (x)	0,727	Realibel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa seluruh item reliabel. Ini dapat dilihat dari keseluruhan item pernyataan memiliki alpha cronbach diatas nilai cronbach's alpha standart yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner handal.

Menurut Sugiono (2014:268) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (rhitung) dengan (rtabel) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df=n-2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha=0,05$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.
- b. Apabila nilai $\alpha < r_{xy}$ kritis, dengan $df=n-2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha=0,05$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam arti laporan tentang pribadi responden atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto, 2010). Hamni fadlilah (2016:68) Mengemukakan Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner langsung tertutup, maksudnya responden langsung menjawab pertanyaan yang telah disediakan yaitu kepada seluruh siswa di SMPN 39 Samarinda yang berjumlah 69 siswa.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Kreativitas Mengajar Guru	1. Menggunakan Keterampilan Bertanya	a. Memperhatikan kejelasan pertanyaan	1	
		b. Memberikan waktu berfikir sebelum menjawab		2
		c. Memberikan pertanyaan pelacak	3	

		d. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami		4
	2. Memberi penguatan	a. Penguatan Verbal	5	
		b. Penguatan Non verbal		6
	3. Memberi variasi	a. Variasi suara	7	
		b. Berpindah posisi saat mengajar		8
		c. Variasi media pembelajaran	9	
		d. Variasi metode pembelajaran		10
	4. Menjelaskan	a. Menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan	11	
		b. Menggunakan Bahasa Indonesia		12
		c. Memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika	13	
	5. Membuka dan menutup Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	14	
		b. Menimbulkan		15

		n motivasi		
		c. Mengaitkan materi yang akan dibahas	16	
		d. Membuat Ringkasan		17
		e. Mengevaluasi	18	
	6. Membimbing diskusi kelompok kecil	a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi		19
		b. Memperluas masalah atau urutan pendapat	20	
		c. Menganalisis pandangan peserta didik		21
	7. Mengelola kelas	a. Mengatur tempat duduk siswa	22	
		b. Memberi pengarahan kepada siswa dengan baik		23
	8. Mengajar kelompok kecil perorangan	a. Menyusun kelompok kecil dikelas	24	
		b. Merespon setiap siswa sebagai upaya		25

		pendekatan pribadi guru kepada siswa		
JUMLAH			13	14
			25	

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu memberi suatu gambaran secara sistematis dan nyata tentang fakta-fakta yang berhubungan antar variabel penelitian dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum dan deviasi yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami penelitian memberikan gambaran yang menghubungkan variabel.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi dari dua variabel yang diteliti, yaitu kreativitas mengajar guru (X), dan Hasil belajar anak (Y). Adapun cara yang digunakan dalam analisis ini yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai mean dari hasil kuisioner dengan kriteria pada kontinum sebagai berikut.

$$NJl = \frac{N \text{ Tertinggi} - N \text{ Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI= Nilai Jangkauan Interval

N Tertinggi = Nilai Tertinggi

N Terendah = Nilai Terendah

Berasarkan rumus tersebut, maka nilai jangkauan interval yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$NJI = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Setelah nilai jangkauan diperoleh, peneliti menginterpretasikan hasil rata-rata pada setiap pertanyaan dengan alat bantu Tabel berikut.

Tabel 3.5 Tabel Kontinum

Skala	Kategori
1,00 s.d 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 s.d 2,60	Tidak Baik
2,61 s.d 3,40	Cukup Baik
3,41 s.d 4,20	Baik
4,21 s.d 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014:134)

Variabel Kreativitas Mengajar Guru diukur menggunakan 25 butir pertanyaan, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 3.6 Tanggapan Responden Mengenai Kreativitas

Mengajar Guru (X)

Pertanyaan	Jawaban dengan Skor					Mean	Kategori
	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)		
Menggunakan Keterampilan Bertanya							

1	F	27	33	9	-	-	4,26	Sangat Baik
	%	39,13	47,82	13,04	-	-		
2	F	7	5	19	31	7	2,62	Cukup Baik
	%	10,14	7,24	27,53	44,92	10,14		
3	F	9	37	21	2	-	3,76	Baik
	%	13,04	53,62	30,43	2,89	-		
4	F	3	5	29	27	5	2,62	Cukup Baik
	%	4,34	7,24	42,02	39,13	7,24		
Rata-rata							3,31	Cukup Baik
Memberi Penguatan								
5	F	18	43	8	-	-	4,14	Baik
	%	26,08	62,31	11,59	-	-		
6	F	5	3	27	29	5	2,62	Cukup Baik
	%	7,24	4,34	39,13	42,02	7,24		
Rata-rata							3,38	Cukup Baik
Memberi Variasi								
7	F	16	45	8	-	-	4,11	Baik
	%	23,18	65,21	11,59	-	-		
8	F	3	3	34	24	5	2,63	Cukup Baik
	%	4,34	4,34	49,27	34,78	7,24		
9	F	20	47	2	-	-	4,26	Sangat Baik
	%	28,98	68,11	2,89	-	-		

10	F	4	4	27	30	4	2,62	Cukup Baik
	%	5,79	5,79	39,13	43,47	5,79		
Rata-rata							3,40	Baik
Menjelaskan								
11	F	34	29	6	-	-	4,40	Sangat Baik
	%	49,27	42,02	8,69	-	-		
12	F	3	5	30	28	3	2,66	Cukup Baik
	%	4,34	7,24	43,47	40,57	4,34		
13	F	35	26	8	-	-	4,39	Sangat Baik
	%	50,72	37,68	11,59	-	-		
Rata-rata							3,81	Baik
Membuka dan Menutup Pelajaran								
14	F	28	36	5	-	-	4,33	Sangat Baik
	%	40,57	52,17	7,24	-	-		
15	F	5	3	28	29	4	2,65	Cukup Baik
	%	7,24	4,34	40,57	42,02	5,79		
16	F	26	34	9	-	-	4,24	Sangat Baik
	%	37,68	49,27	13,04	-	-		
17	F	-	2	44	20	3	2,65	Cukup Baik
	%	-	2,89	63,76	28,98	4,34		
18	F	36	25	8	-	-	4,40	Sangat Baik
	%	52,17	36,23	11,59	-	-		
Rata-rata							3,65	Baik

Membimbing Diskusi Kelompok Kecil								
19	F	-	2	43	20	4	2,62	Cukup Baik
	%	-	2,89	62,31	28,98	5,79		
20	F	19	42	8	-	-	4,15	Baik
	%	27,53	60,86	11,59	-	-		
21	F	8	38	21	2	-	3,75	Baik
	%	11,59	55,07	30,43	2,89	-		
Rata-rata							3,50	Baik
Mengelola Kelas								
22	F	-	4	43	22	-	2,73	Cukup Baik
	%	-	5,79	62,31	31,88	-		
23	F	29	35	5	-	-	4,34	Sangat Baik
	%	42,02	50,72	7,24	-	-		
Rata-rata							3,53	Baik
Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan								
24	F	26	33	10	-	-	4,23	Sangat Baik
	%	37,68	47,82	14,49	-	-		
25	F	-	2	45	17	5	2,63	Cukup Baik
	%	-	2,89	65,21	24,63	7,24		
Rata-rata							3,43	Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.4 dapat diinterpretasikan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru pada siswa kelas VII, VIII dan XI di

SMP Negeri 39 Samarinda yang diukur melalui 8 indikator dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Menggunakan Keterampilan bertanya

Indikator menggunakan Keterampilan bertanya memperoleh nilai rata-rata 3,31 tergolong cukup baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 dan 3 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 dan 4 yang didominasi oleh jawaban berpoin 2 'Tidak setuju'. Dengan pertanyaan guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan jelas diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,26 yang tergolong sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bila guru memberi pertanyaan dengan jelas maka maksud dari pertanyaan tersebut dapat siswa pahami otomatis siswa akan menjadi subjek belajar aktif.

2) Memberi Penguatan

Indikator memberi penguatan memperoleh nilai rata-rata 3,38 tergolong cukup baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 yang didominasi oleh jawaban berpoin 2 'Tidak setuju. Dengan pertanyaan guru memberi pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,14

yang tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa akan merasa diperhatikan serius oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya Kembali perilaku tersebut.

3) Memberikan Variasi

Indikator memberikan variasi memperoleh nilai rata-rata 3,40 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 dan 3 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 dan 4 yang didominasi oleh jawaban berpoin 2 'Tidak setuju. Dengan pertanyaan guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD Proyektor dan video diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,26 yang tergolong sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dan untuk mengatasi kebosanan siswa diperlukan variasi guru dalam mengajar.

4) Menjelaskan

Indikator menjelaskan memperoleh nilai rata-rata 3,81 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 dan 3 yang didominasi oleh jawaban berpoin 5 'Sangat Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 yang didominasi oleh jawaban berpoin 2 'Tidak setuju. Dengan pertanyaan guru selalu menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,40 yang tergolong

sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa akan dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dijelaskan guru.

5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Indikator membuka dan menutup pelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,65 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1, 3 dan 5 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 dan 4 yang didominasi oleh jawaban berpoin 3 'Netral'. Dengan pertanyaan guru selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,40 yang tergolong sangat baik, Hal ini menunjukkan bahwa dengan guru mengevaluasi dapat memberikan kejelasan mengenai kesimpulan dalam pembelajaran.

6) Membimbing didkusi kelompok kecil

Indikator membimbing didkusi kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 3,50 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 yang didominasi oleh jawaban berpoin 3 'Netral' dan pada butir pertanyaan 2 dan 3 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju'. Dengan pertanyaan guru memperjelas masalah atau urutan pendapat siswa agar mudah dipahami oleh siswa lainnya diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,15 yang tergolong baik, Hal ini

menunjukkan bahwa dengan guru membimbing jalannya diskusi siswa akan dapat lebih mudah untuk saling bertukar gagasan tentang materi.

7) Mengelola Kelas

Indikator mengelola kelas memperoleh nilai rata-rata 3,53 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 yang didominasi oleh jawaban berpoin 3 'Netral' dan pada butir pertanyaan 2 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju'. Dengan pertanyaan guru tidak memberi pengarahan kepada siswa dengan diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,15 yang tergolong baik, Hal ini menunjukkan bahwa dengan guru memberi pengarahan dengan baik hal tersebut dapat memberi kehangatan dan keatntusiasan dalam mendukung suasana belajar yang kondusif.

8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Indikator Mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh nilai rata-rata 3,43 tergolong baik, terlihat pada butir pertanyaan no 1 yang didominasi oleh jawaban berpoin 4 'Setuju' dan pada butir pertanyaan 2 yang didominasi oleh jawaban berpoin 3 'Netral'. Dengan pertanyaan guru Menyusun kelompok kecil dikelas diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,23 yang tergolong sangat baik, Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat lebih efektif dalam belajar

dan menerima materi dengan bimbingan kelompok kecil.

Skala yang umum digunakan dalam kuesioner merupakan skala Likert berupa survei yang diambil dari nama Rensis Likert yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sugiyono (2013:143) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumentasi dengan objek yang akan diteliti dalam memperoleh informasi. Dokumentasi memiliki 3 macam sumber yakni tulisan (paper), tempat (place), dan orang (people). Dalam proses meneliti biasanya sumber pada tulisan inilah yang digunakan dalam dokumentasi Hamni fadilah (2016:71). Budi Kurniawan (2017) mengemukakan bahwa hasil ulangan tengah

semester (saat observasi dan penelitian) dijadikan titik keberhasilan belajar siswa. Titik keberhasilan siswa selama proses pembelajaran adalah mendapatkan nilai diatas KKM untuk memenuhi syarat kenaikan kelas dan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

H. Teknik Analisa Data

1. Analisa Univariate

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden setiap variabel yang didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berikut ini adalah rumus dari analisis univariat :

$$P = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentasi

X = Jumlah kejadian pada responden

N = Jumlah seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menemukan hasil korelasi antara 2 variabel penelitian (Notoatmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak.

a. Uji *Spearman Rank*

Metode korelasi *Rank Spearman* dipakai sebagai analisis data statistik pada penelitian. Korelasi *Rank Spearman* memiliki tujuan diketahuinya hubungan maupun pengaruh antara dua variabel berskala ordinal menggunakan ukuran asosiasi. Skala ordinal atau skala urutan biasanya digunakan dalam penelitian yang berkorelasi atau memiliki hubungan. Koefisien atas dasar ranking ini memakai koefisien korelasi *Rank Spearman* (Sugiyono , 2016). Rumus analisis korelasi :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i = Rangking Data Variabel

n = Jumlah Responden

Setelah menemukan hasil dari perhitungan korelasi Rank Spearman, kemudian hasil ini dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

Jika berkorelasi maka nilai Signifikansi < 0,05 (lebih kecil) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tidak berkorelasi maka nilai signifikansi > 0,05 (lebih besar) yang artinya H_0

diterima dan H_a ditolak.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan beberapa etika dalam penelitian sesuai dengan (Notoatmodjo, 2018), yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Peneliti hendaknya menjaga dan menghormati martabat atau hak peneliti dan responden untuk memperoleh data dan tujuan yang direncanakan. Peneliti lebih memperhatikan kembali martabat responden, dengan menyediakan formulir informed consent terlebih dahulu.

2. Menjaga privasi responden penelitian (respect for privacy and confidentiality).

Setiap subjek berhak atas kehidupannya masing-masing, khususnya hak atas privasi maupun kebebasan pribadi dalam menyampaikan informasi. Setiap individu berhak untuk tidak menyampaikan informasi apabila diperlukan atau tidak diberikan informasi dan hal ini harus dihormati oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga privasi terkait identitas dan kerahasiaan subjek, contoh seperti memberikan kuesioner yang berisikan kode bukan nama subjek.

3. Menghitung manfaat serta kerugian yang diakibatkan (*Balancing harms and beneficence*)

Penelitian untuk memperoleh hasil yang bermanfaat bagi responden dan dihasilkan pada tingkat populasi dan disesuaikan dengan protokol atau tujuan penelitian. Peneliti dapat meminimalisir kerugian yang melibatkan responden (non-malicious). Oleh karena itu, jika intervensi penelitian kemungkinan besar akan menyebabkan cedera atau stres lebih lanjut, subjek penelitian akan dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk menghindari cedera, penyakit, atau kematian pada subjek penelitian.

4. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti perlu memperhatikan prinsip keterbukaan dan keadilan untuk memegang teguh prinsip-prinsip tersebut. Penelitian dilakukan secara penuh kehati-hatian, jujur, serta profesional. Bersikaplah manusiawi dan perhatikan faktor presisi dalam pencarian Anda. Kemampuan mengatur lingkungan penelitian agar terbuka terhadap kejelasan proses penelitian. Keadilan mempunyai banyak teori yang berbeda, namun yang paling penting adalah bagaimana manfaat dan beban didistribusikan di antara anggota masyarakat. Asas keadilan menekankan pada sejauh mana kebijakan penelitian mendistribusikan manfaat dan beban secara adil atau tanpa diskriminasi seperti agama, gender, dan suku di

antara responden, sesuai dengan kebutuhan, kontribusi, kapasitas dan pilihan responden dan peneliti.

J. Jalannya Penelitian

Berikut tahap – tahapan jalan penelitian :

1. Pengajuan judul, penyesuaian proposal penelitian.
2. Melakukan permohonan perizinan studi pendahuluan kepada kepala sekolah SMPN 39 Samarinda dengan menggunakan surat izin yang ditandatangani oleh ketua prodi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Setelah kepala sekolah mengizinkan peneliti melaksanakan studi pendahuluan penelitian di SMPN 39 Samarinda maka peneliti dapat melakukan penelitian.
4. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti mengajukan surat permohonan kepada SMPN 39 Samarinda untuk mendapatkan data keperluan penelitian. Setelah disetujui peneliti melakukan observasi yaitu jalanya pengisian angket untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah tersebut.
5. Setelah semua data di dapatkan selanjutnya peneliti mulai melakukan penyusunan proposal dan disidangkan oleh penguji.
6. Peneliti melakukan ujian seminar proposal.

	penelitian								
5	Pengumpulan data dan analisis data								
6	Pengolahan data dan analisis data								
7	Penyusunan proposal								
8	Revisi Proposal								
9	Seminar proposal								
10	Perbaikan proposal								
11	Penelitian								
12	Seminar Hasil								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda dipaparkan pada bagian ini secara lengkap. Penelitian dilakukan pada April hingga Mei 2023 dengan melibatkan 69 responden SMPN 39 pada siswa kelas VII, VIII dan IX. Instrumen penelitiannya adalah responden mengisi langsung lembar kuesioner untuk melihat tingkat kreativitas mengajar guru pada siswa.

1. Karakteristik Demografi Responden

Siswa yang terdaftar menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa, karakteristik responden mencakup jenis kelamin dan usia datanya akan dijabarkan menggunakan tabel di bawah ini :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
Laki-Laki	34	49,28 %
Perempuan	35	50,72 %
Jumlah	69	100 %

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden laki-laki terdapat 34 responden (49,28%) dan perempuan terdapat 35 responden (50,72%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
Usia 13 Tahun	7	10,14 %
Usia 14 Tahun	20	29,00 %
Usia 15 Tahun	23	33,33 %
Usia 16 Tahun	15	21,73 %
Usia 17 Tahun	4	5,80 %
Jumlah	69	100 %

Sumber: Data primer, 2023

Sesuai dengan tabel di atas, karakteristik responden yang berusia 13 tahun sebanyak 7 responden (10,14%), usia 14 tahun sebanyak 20 responden (29,00%), usia 15 tahun sebanyak 23 responden (33,33%), usia 16 tahun sebanyak 15 responden (21,73%) dan usia 17 tahun sebanyak 4 responden (5,80%).

2. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu variabel independen kreativitas mengajar guru serta variabel dependen yakni hasil belajar anak. Berikut hasil Analisa univariat:

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Tabel

4.3 Tingkat kreativitas Mengajar guru

Skor	Kategori	Frekuensi	%
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-65	Rendah	-	-
66-86	Sedang	19	27,5 %
87-107	Tinggi	50	72,5 %
108-128	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		69	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4.5 membuktikan kreativitas mengajar guru menurut siswa kelas VII, VII dan XI tersebar pada 2 kategori. Sebanyak 72,4% atau 50 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi dan 27,5% atau 19 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang. Keadaan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memilih kreativitas mengajar guru tinggi.

b. Analisis Deskriptif Hasil belajar (Y)

Kriteria nilai UTS Siswa yang digunakan pada kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 39 Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria nilai UTS tahun ajaran 2022/2023

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Kurang	<60	55	79,7 %
2	Cukup	60-79	14	20,3 %
3	Sangat Baik	80-100	-	-
Jumlah			69	100 %

Sumber: Data primer, 2023

Berikut merupakan nilai Kriteria nilai UTS tahun ajaran 2022/2023 yang digunakan pada kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 39 Samarinda. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa

terdapat 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup dan sedangkan pada rentang nilai <60 atau kategori kurang terdapat 55 siswa atau 79,7 %.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dipakai dalam upaya mengetahui hasil penelitian berkorelasi atau tidak pada variabel independen, yakni kreativitas mengajar guru terhadap variabel dependen, yakni hasil belajar anak menggunakan uji statistik Spearman Rank, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Sparman Rank Analisis hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap hasil belajar Anak

Correlations				
			Kreatifitas Mengajar Guru	Hasil Belajar Anak
Spearman's rho	Kreatifitas Mengajar Guru	Correlation Coefficient	1.000	.852
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	69	69
	Hasil Belajar Anak	Correlation Coefficient	.852	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	69	69

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan signifikan antara variabel kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak dengan nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,004, sebab nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Penelitian ini juga mendapatkan tingkat kekuatan sangat kuat dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,852 dan terjadi korelasi hasil positif yakni 0,852 sehingga hubungan kedua variabel tersebut searah, oleh sebab itu semakin ditingkatkan kreativitas mengajar guru, maka hasil belajar anak juga turut meningkat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan yang sangat kuat dan searah antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi korelasi antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda. Dalam bab ini akan membahas interpretasi hasil penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dikomparasikan dengan teori atau hasil penelitian terkait.

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Jenis Kelamin

Mayoritas responden yang ditunjukkan berjenis kelamin perempuan, dengan komposisi 50,72% (35 responden) perempuan dan 49,28% (34 responden) laki-laki.

Penelitian juga sejalan dengan penelitian (Utami dan Yonanda 2020) bahwa hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi akademik siswa berpengaruh kuat, karena terdapat perbedaan struktur dan fungsi otak pada laki-laki dan perempuan. Dalam memahami informasi keduanya jelas, tetapi dalam hal pengelolaan informasi jelas berbeda bergantung pada psikologisnya. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang berbeda, dimana kemampuan akademik siswa perempuan cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki.

Penelitian ini sejalan juga dengan peneliti (Farianti 2016) Dari 30 siswa pada kelas putra, terdapat 14 siswa dengan perolehan nilai KKM lebih rendah, sedangkan pada kelas putri yang berjumlah 30 siswa, terdapat 3 siswa dengan perolehan nilai KKM lebih rendah, sehingga siswa laki-laki memperoleh nilai KKM lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Jika diamati melalui tingkat ketuntasan, siswa laki-laki hanya mencapai 53,33%, sedangkan siswa perempuan mencapai sekitar 90%. Apabila diamati pada data rasio siswa maka perbedaan kemampuan berpikir dan pemahaman antara laki-laki dan perempuan jelas berbeda. Siswa laki-laki lebih aktif namun kurang kreatif ketika menulis dan

gambar, kegiatan ini membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi karena sulit diatur sehingga berdampak pada hasil akademik yang buruk. Sedangkan pada evaluasi, nilai hasil yang dicapai kelas putra hampir sama. Hal ini mengindikasikan anak laki-laki yang menyontek dan bekerja sama untuk menjawab pertanyaan. Penyebabnya, siswa laki-laki kurang fokus dalam belajar ialah kurang memperhatikan guru ketika sedang memberikan penjelasan, justru mereka sibuk melakukan lebih banyak menjelaskan dan bermain atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Dalam penelitian (Ahmad dan Shahabuddin 2017) menyatakan gender sebagai pembeda laki-laki maupun perempuan dalam banyak aspek, termasuk peran, karakteristik, dan kemampuan berpikir. Hal ini dikarenakan oleh lingkungan dan kebiasaan, di mana pengaruhnya bertahan hingga pembelajaran waktu di kelas. Menjadi laki-laki maupun perempuan bukanlah kotah yang tidak dapat dimintasehingga kemampuan secara pengetahuan (kognitif) lebih dipengaruhi oleh lingkungan sebagai wadah interaksi.

Dalam penelitian (Aulia 2017) ditemukan bahwa pelaku kecurangan akademik lebih tinggi dilakukan oleh peserta didik laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh sosialisasi saat anak-anak, standar moral lebih tinggi ditanamkan pada perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Kusnia (2017), dimana hasil belajar pelajaran matematika para peserta didik laki-laki lebih rendah daripada perempuan MAN 2 Semarang. Hal ini dipengaruhi oleh kerja keras, rajin, dan motivasi tinggi dari perempuan. Teori psikologi serta motivasi sosial berpendapat bahwa stigma terhadap gender berpengaruh pada perilaku pendidikan, terutama pada perempuan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja akademik.

Studi Harso dan Merdja (2019) menemukan bahwa salah satu faktor yang menjelaskan mengapa motivasi akademik perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki ialah sistem penilaian yang asli, komprehensif, serta objektif. Dengan mengurangi tingkat kemalasan siswa, maka motivasi dari dalam diri siswa meningkat. Perempuan yang bekerja keras dan berani, maka motivasi dari dalam diri siswa meningkat. Sedangkan laki-laki cenderung tidak lama berada di kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar apabila dikaitkan dengan jenis kelamin. Hasil belajar siswa menunjukkan pengaruh kuat akibat struktur maupun fungsi otak laki-laki berbeda. Apabila dikaitkan pada struktur otak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran, maka keduanya cenderung mampu memahami informasi dengan baik, akan tetapi dalam mengelola informasi

terdapat perbedaan dalam setiap siswa tergantung pola pikir yang dimiliki siswa.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dengan 69 responden, mayoritas usia 15 tahun sejumlah 23 responden (33,33%), berusia 14 tahun 20 responden (29,00%), berusia 16 tahun sebanyak 15 responden (21,73), 7 responden (10,14%) berusia 13, dan 4 responden (5,80%) berusia 17 tahun.

Penelitian tersebut seiring penelitian (Agustiani 2017) ditemukan hasil akademik baik menurut remaja awal sebanyak 26 orang (72,2%) dan hasil akademik baik menurut remaja akhir sebanyak 13 orang (35,1%). Sementara itu, 10 responden (27,8%) mempunyai prestasi akademik kurang baik, dengan usia responden tergolong usia dini, dan 24 responden (64,9%) mempunyai prestasi akademik kurang baik, dengan usia responden tergolong usia remaja akhir. p-value yang diperoleh 0,005 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan usia terhadap prestasi secara akademik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ediati 2020) remaja pelajar SMP berusia 13-15 dan SMA yang berusia antara 16-18 tahun. Kecemasan emosional dan depresi tampaknya lebih tinggi pada siswa sekolah menengah atas dibanding siswa sekolah menengah pertama, sementara perilaku melanggar aturan

tampaknya lebih tinggi pada siswa sekolah menengah. Namun secara umum, remaja sekolah menengah lebih banyak mempunyai masalah emosional dibandingkan remaja sekolah menengah atas. Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa masalah psikologis tampaknya lebih sering terjadi pada remaja sekolah menengah dibandingkan remaja SMA. Hal tersebut mengungkapkan remaja mengalami kesulitan dalam menghadapi masa transisi ketika anak-anak tumbuh dan menjadi lebih dewasa secara pribadi.

Penelitian (Rita 2018) menunjukkan bahwa pada masa remaja awal, keinginan untuk sukses masih belum stabil dan anak cenderung mengikuti teman sebayanya dalam mencapai kesuksesan di bidang tertentu yang memberikan kepuasan dan reputasi. Prestasi akademik remaja mencakup bidang-bidang tertentu dalam kelompok teman sebayanya. Remaja dengan tipe ini cenderung memiliki cita-cita yang tinggi dan tidak realistis sehingga tidak puas dengan prestasi yang diraihinya. Dengan demikian, pada usia ini remaja masih belum tegas berorientasi pada keberhasilan akademik.

Dalam penelitian (Ediati 2020) juga menemukan bahwa Tim Poltekkes Depkes Jakarta I (2010) mengungkapkan remaja yang berumur kisaran 10 hingga 19 tahun dibagi menjadi beberapa golongan, yakni pada umur 10-13 tahun sebagai masa remaja

awal , 14-16 tahun sebagai masa remaja tengah, dan masa 17-19 tahun sebagai remaja akhir. Remaja ialah masa transisi menuju kedewasaan. Berbagai jenis masalah emosi maupun perilaku remaja yang terjadi membuktikan bahwa umur menjadi faktor risiko sehingga perlu dilakukan upaya deteksi serta pengidentifikasian masalah emosi dan perilaku dapat dilakukan sedini mungkin. Apabila penanganan hal tersebut kurang baik atau justru diabaikan, tentu permasalahan dan permasalahan emosional pada remaja akan menjadi lebih serius dan mengkhawatirkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa kurangnya prestasi akademik menurut usia responden, tergolong remaja awal dan remaja pertengahan (13-15 tahun). Pada masa remaja awal ini, keinginan untuk sukses masih belum stabil. Kecemasan emosional dan depresi tampaknya lebih tinggi pada siswa sekolah menengah atas dibandingkan siswa sekolah menengah pertama, sementara perilaku melanggar aturan tampaknya lebih tinggi pada siswa sekolah menengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada remaja SMP adanya hubungan antara hasil belajar dengan usia namun antara usia remaja awal sama dengan hasil belajar anak dengan usia antara kelas VII, VIII, serta IX.

2. Bivariat

Berdasarkan hasil uji spearman rank yang digunakan peneliti ditemukan nilai sig. (2-tailed) sejumlah $0,004 <$ dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka dari itu, terdapat hubungan signifikan dengan nilai korelasi sebesar $0,852$ pada korelasi variabel kreativitas mengajar guru dengan hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda. Hal ini menunjukkan nilai korelasi hasil bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah dengan kekuatan korelasi sangat kuat yang artinya tingginya tingkat kreativitas mengajar guru mengakibatkan tingginya hasil belajar anak.

Dari 69 responden Sebanyak $72,4\%$ atau 50 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas tinggi dan $27,5\%$ atau 19 siswa menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang. Keadaan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memilih kreativitas mengajar guru tinggi, dan pada hasil belajar terlihat bahwa terdapat 14 siswa atau $20,3\%$ memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup dan sedangkan pada rentang nilai <60 atau kategori kurang terdapat 55 siswa atau $79,7\%$.

Penelitian ini sejalan dengan (dalam penerapan variasi pengajaran secara efektif maupun kreatif oleh guru SDN Dabin V Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang terbukti dengan guru yang mengenalkan variasi pengajaran dengan model belajar berbeda melalui media serta beragamnya bahan ajar, serta bahan ajar.

Berdasarkan penelitian, rata-rata nilai didapatkan dari 64 hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD yang dipresentasikan sejumlah (82,8%), sedangkan nilai rata-rata didapatkan oleh 53 siswa. Hasil belajar dengan nilai 100 menjadi nilai tertinggi sedangkan nilai 53 menjadi nilai terendah. Berdasarkan hasil tersebut, kreativitas guru mengajukan pilihan pedagogi berkorelasi dengan hasil belajar IPS. Apabila guru kreatif mengajukan pilihan pedagogi, maka dampak peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi akan semakin besar.

Sejalan dengan penelitian (Rina dan Mujahidin 2019) ditemukan kreativitas guru berada pada tingkat tinggi menurut 12 orang guru. Kreativitas guru didapatkan berada pada tingkat rata-rata atas penilaian lima orang guru (25%) dan 3 orang guru (15%) menilai sangat tinggi. Dapat dikatakan tingginya kreativitas guru mampu mempengaruhi tingginya hasil belajar siswa, begitu pun sebaliknya. Guna membangun serta menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, dibutuhkan peningkatan kreativitas oleh guru, maka proses penerimaan materi yang diajarkan guru mudah dimengerti siswa.

Dalam penelitian (Sojanah dan Indah 2019) disimpulkan bahwa tingkat kreativitas mengajar guru mencapai persentase 41,18% menunjukkan pada kategori tinggi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 31,377 + 0,627 (X)$. Hubungan dalam penelitian ini memiliki hubungan satu arah ditunjukkan dengan tanda

(+) di depan angka 0,627 pada variabel bebas (kreativitas mengajar guru) dan variabel terikat (hasil belajar siswa). Apabila terdapat peningkatan variabel bebas, maka peningkatan pun juga terjadi pada variabel hasil belajar siswa, begitu pun sebaliknya.

Faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran tidak lain salah satunya adalah guru. Guru diwajibkan memiliki kreativitas agar tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai. Guru menunjukkan kreativitas berupa variasi pengajaran yang berdampak positif dalam belajar siswa (Reny dan Jamalul 2018).

Guru menjadi faktor pengaruh secara eksternal dalam hasil belajar siswa dan berperan besar pada berhasilnya pembelajaran di sekolah. Tentunya untuk mengupayakan hal tersebut, guru membutuhkan kreativitas dalam mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas guru menjadi hal penting dan sebagai pintu masuk peningkatan hasil belajar siswa (Sojanah dan Indah 2019).

Hubungan antara kreativitas dan hasil belajar berlangsung terus menerus melalui interaksi sosial yang terjadi dalam diri siswa guna mencapai perubahan aktivitas mental atau psikologis yang terjadi selama kegiatan belajar siswa itu sendiri (Antariska, 2018).

Daya kreatif seorang guru perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar melalui mengelola kelas, pemberian pelajaran melalui metode maupun sarana sesuai dengan bahan ajar, serta melaksanakannya dengan cara khusus supaya siswa mampu

memahami materi yang diberikan, tidak hanya menghafalkannya, tetapi juga memahaminya. Proses pemahaman bertujuan supaya kenangan capaian hasil belajar mampu menumbuhkan motivasi belajar lebih rajin sehingga potensi siswa berkembang dan dapat memotivasi siswa agar lebih semangat ketika belajar (Oktaria dan Jaenuddin, 2018).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengemukakan dalam proses belajar serta usaha meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas guru memiliki peran penting. Semakin tinggi hasil belajar siswa tentu kreativitas guru yang telah dilakukan sangat tinggi. Apabila didapatkan rendahnya hasil belajar siswa, maka kreativitas guru yang masih rendah turut mempengaruhi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Tentunya dalam menyusun skripsi, peneliti menemukan keterbatasan dalam pelaksanaan dan penyelesaiannya yaitu adanya keterbatasan dari responden yaitu terkadang tidak dapat memahami pertanyaan dari kuesioner sehingga harus dibaca dan dijelaskan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik Responden

Melalui penelitian, anak SMP Negeri 39 Samarinda memiliki karakteristik yang paling dominan berjenis kelamin perempuan, yakni 35 responden (50,72%) merupakan perempuan serta karakteristik usia dominan pada usia 15 tahun sejumlah 23 responden (33,33%).

2. Variabel Penelitian

- a. Kreativitas mengajar guru yang diperoleh adalah responden mayoritas menyatakan bahwa jumlah guru yang mempunyai kreativitas tinggi terdapat 50 siswa (72,4%) dan siswa yang menyatakan bahwa guru memiliki kreativitas sedang terdapat 19 siswa (27,5%).
- b. Hasil belajar anak didapatkan hasil yaitu Sebagian besar responden memperoleh nilai pada kategori kurang <60 sebanyak 55 siswa (79,7%), 14 siswa atau 20,3% memperoleh nilai berada di rentang 60-79 atau kategori cukup.

- c. Didapatkan hasil uji Spearman Rank dengan nilai sig.(2-tailed) sejumlah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan signifikan antara kreativitas mengajar dengan hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

B. Saran

1. Bagi Institusi, mampu menjadi pedoman penelitian selanjutnya terkait dengan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, mampu menjadi sumber referensi dan pedoman selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak lagi serta melalui eksperimen.
3. Bagi pendidik, hasil penelitian ini mampu memberikan perlakuan dan sumbangsih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik agar hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak dapat dipahami sehingga dalam penanganan siswa akan berlangsung lebih mudah.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pengatur maupun pengontrol proses belajar mengajar, metode pengajaran yang tepat bagi siswa, serta fasilitator sarana dan prasarana yang mendukung agar potensi belajar serta prestasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150-157.
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. (2017). Komparasi prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gender. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 1(1), 15-21.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23-32.
- BUANA, A. T. (2018). *HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ediati, A., Permana, L., Rahman, A. A., & Hidayat, I. N. Dampak Futsal-Berbasis-Psikologi-Positif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3, 95-109.
- Farianti, F., Rahmi, R., & Agustina, F. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dengan Siswa Perempuan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII di SMP IT Nurul Muhajirin Batam. *Simbiosis*, 5(1), 16-24.
- Hadisi, L., Astina, W. O., & Wampika, W. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Al Hamat, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235-246.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*,

4(2).

- Kusnia, Y. (2017). Pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X IPA di MAN 2 Semarang. Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, 398–405.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Oktaria, T. A., Jaenudin, R., & Rusmin, A. R. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 145-154.
- Pratiwi, R. D. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 YOGYAKARTA. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2(1), 30-45.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Samsuri, T. (2003). Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 233-238. Cipta, Cet. 5, 2010.
- Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2010
- Sri Wahyuni, Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru. *JURNAL Math*

Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah, 2015,1.4

- Sojanah, J., & Hadi, I. A. (2020). Kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 118-128.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.CV
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020, November). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 144-149)*.
- Waritsman, A., & Hastina, R. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Widayanti, E. R., & Slameto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 182-195.
- Widyaningtyas, R., & Huda, M. J. (2018). Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 37-46.
- Wijaya, C., & Rusyan, A. T. (1991). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2010). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus di SMP 2 kota Tangerang Selatan).
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil belajar siswa di mi nw pancor kopong pada masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 205-209.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Ramlah
NIM : 1911102411076
Tempat Tanggal Lahir : Manunggal Jaya, 01 November 2001
Alamat Asal : Manunggal Jaya Rt 005, Kec.Biatan Lempake,
Kab. Berau
Alamat di Samarinda : Jln.Banggeris Gg.06 N0.10
Agama : Islam
Email : ramlahla58@gmail.com
No. HP : 081253963648

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun
1	TK Tunas Jaya Manunggal Jaya	2005 – 2006
2	SDN 005 Biatan	2007 – 2013
3	SMPN 22 Berau	2013 – 2016
4	SMAN 14 Berau	2016 – 2019

KUESIONER PENELITIAN

Kreativitas Mengajar Guru

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Lahir :

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan dengan berikan tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia di sebelah kanan pertanyaan dengan pilihan:

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

C. Pertanyaan

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
Menggunakan keterampilan bertanya						
1.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan Jelas					

2.	Guru tidak memberikan waktu berpikir sebelum menjawab					
3.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian					
4.	Guru tidak memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami					
Memberi Penguatan						
5.	Guru memberi pujian kepada siswa yang mampu menjawab Pertanyaan					
6.	Guru tidak memberi apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
Memberi Variasi						
7.	Guru sering menggunakan variasi suara					
8.	Guru tidak berpindah posisi saat mengajar					
9.	Guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD Proyektor dan video					
10.	Guru tidak menggunakan metode mengajar yang Bervariasi					
Menjelaskan						
11	Guru selalu menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan					
12	Guru tidak menjelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar					
13	Guru memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.					
Membuka dan Menutup Pelajaran						
14	Guru sering menarik perhatian siswa di awal pembelajaran					
15	Guru tidak memberikan motivasi diawal pembelajaran					
16	Guru selalu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya					
17	Guru tidak meninjau kembali					

	materi di akhir pembelajaran					
18	Guru selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum menutup pelajaran.					
Membimbing diskusi kelompok kecil						
19	Guru tidak memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di diskusikan					
20	Guru memperjelas masalah atau urutan pendapat siswa agar mudah dipahami oleh siswa lainnya					
21	Guru tidak menganalisis pendapat siswa kemudian memperjelas pendapat siswa					
Mengelola Kelas						
22	Guru sering mengatur tempat duduk siswa					
23	Guru tidak memberi pengarahan kepada siswa dengan baik					
Mengajar kelompok kecil dan perorangan						
24	Guru menyusun kelompok kecil dikelas					
25	Guru tidak merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa					

Lampiran 3

DOKUMENTASI NILAI UTS VARIABEL HASIL BELAJAR ANAK (Y)

NO	NILAI
R1	45
R2	57,5
R3	60
R4	35
R5	25
R6	30
R7	55
R8	25
R9	75
R10	42,5
R11	30
R12	55
R13	45
R14	55
R15	25
R16	47,5
R17	55
R18	62,5
R19	62,5
R20	45
R21	25
R22	56
R23	51
R24	21,5

R25	44,5
R26	41,5
R27	58
R28	71
R29	41,5
R30	56
R31	49,5
R32	44,5
R33	23
R34	31,5
R35	39,5
R36	68
R37	44,5
R38	41,5
R39	23
R40	68
R41	33
R42	77,5
R43	48
R44	48
R45	36
R46	28
R47	41
R48	51
R49	51
R50	28
R51	58
R52	63

R53	41
R54	18
R55	69,5
R56	63
R57	28
R58	41
R59	79,5
R60	28
R61	58
R62	51
R63	51
R64	23
R65	58
R66	49,5
R67	74,5
R68	68
R69	46

Lampiran 4

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Umur	kategori kreativitas mengajar guru	Kategori hasil belajar anak
N	Valid	69	69	69	69
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	49.3	49.3	49.3
	Perempuan	35	50.7	50.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	7	10.1	10.1	10.1
	14	20	29.0	29.0	39.1
	15	23	33.3	33.3	72.5
	16	15	21.7	21.7	94.2
	17	4	5.8	5.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

kategori kreativitas mengajar guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	29	42.0	42.0	42.0
Tinggi	40	58.0	58.0	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Kategori hasil belajar anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	55	79.7	79.7	79.7
Cukup	14	20.3	20.3	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * kategori kreativitas mengajar guru	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Jenis Kelamin * Kategori hasil belajar anak	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Umur * kategori kreativitas mengajar guru	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%
Umur * Kategori hasil belajar anak	69	100.0%	0	0.0%	69	100.0%

Jenis Kelamin * kategori kreativitas mengajar guru Crosstabulation

			kategori kreativitas mengajar guru		Total
			sedang	tinggi	
Jenis Kelamin	Laki- laki	Count	11	23	34
		% within Jenis Kelamin	32.4%	67.6%	100.0%
	Perempuan	Count	18	17	35
		% within Jenis Kelamin	51.4%	48.6%	100.0%
Total		Count	29	40	69
		% within Jenis Kelamin	42.0%	58.0%	100.0%

Jenis Kelamin * Kategori hasil belajar anak Crosstabulation

			Kategori hasil belajar anak		Total
			kurang	cukup	
Jenis Kelamin	Laki- laki	Count	27	7	34
		% within Jenis Kelamin	79.4%	20.6%	100.0%
	Perempuan	Count	28	7	35
		% within Jenis Kelamin	80.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	55	14	69
		% within Jenis Kelamin	79.7%	20.3%	100.0%

Umur * kategori kreativitas mengajar guru Crosstabulation

		kategori kreativitas mengajar guru		Total
		sedang	tinggi	
Umur 13	Count	2	5	7
	% within Umur	28.6%	71.4%	100.0%
14	Count	11	9	20
	% within Umur	55.0%	45.0%	100.0%
15	Count	8	15	23
	% within Umur	34.8%	65.2%	100.0%
16	Count	6	9	15
	% within Umur	40.0%	60.0%	100.0%
17	Count	2	2	4
	% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	29	40	69
	% within Umur	42.0%	58.0%	100.0%

Umur * Kategori hasil belajar anak Crosstabulation

		Kategori hasil belajar anak		Total
		kurang	cukup	
Umur 13	Count	6	1	7
	% within Umur	85.7%	14.3%	100.0%

14	Count	17	3	20
	% within Umur	85.0%	15.0%	100.0%
15	Count	17	6	23
	% within Umur	73.9%	26.1%	100.0%
16	Count	12	3	15
	% within Umur	80.0%	20.0%	100.0%
17	Count	3	1	4
	% within Umur	75.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	55	14	69
	% within Umur	79.7%	20.3%	100.0%

Correlations

			Kreativitas Mengajar Guru	Hasil Belajar Anak
Spearman's rho	Kreativitas Mengajar Guru	Correlation Coefficient	1.000	.852
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	69	69
	Hasil Belajar Anak	Correlation Coefficient	.852	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	69	69



UMKT
Program Studi
S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://keperawatan.umkt.ac.id>

email: keperawatan@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 351/FIK.2/C.2/B/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda
di -
T e m p a t

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata 'ala serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya semoga kita selalu sehat dan mendapat bimbingan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Dalam rangka adanya penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa sebagai salah satu kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi di Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/ Ibu untuk mengijinkan tim peneliti kami melakukan studi pendahuluan dan permohonan pengambilan data terkait kebutuhan data informasi mengenai prestasi belajar anak di SMPN 39 Samarinda di Institusi yang Bapak/ Ibu pimpin dengan judul penelitian : "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda".

Adapun daftar nama tim peneliti, sebagai berikut:

1. Ketua : Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep (NIDN.1119018202)
2. Anggota:
 - a. Ade Herlina Rachman (NIM. 1911102411079)
 - b. Febi Adzro Falihah (NIM. 1911102411166)
 - c. Ramlah (NIM. 1911102411076)
 - d. Okky Febriyanti (NIM. 1911102411161)

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Samarinda, 15 Jumadil Awwal 1444 H

11 Oktober 2022 M

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan, *✍*

Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S. Pd., M.Kep
NIDN. 1119097601

Tembusan Yth:

1. Arsip
2. Ybs



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT.SMP NEGERI 39 SAMARINDA

Email: smpn39smd@gmail.com

Alamat: Jl.P.SuryanataKel.Bukit Pinang Kec.SamarindaUlu KodePos 75124 Telp. 0541-6291862
NPSN : 30404258 NSS : 201166001211 NIS : 201020



Samarinda, 25 Oktober 2022

Nomor : 423.4/253/100.01.18.A39
Lampiran : -
Perihal : Menerima Kegiatan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Nomor: 351/FIK.2/C.2/B/2022, tanggal 11 Oktober 2022 perihal permohonan Izin Studi pendahuluan dan pengambilan data terkait kebutuhan data informasi mengenai prestasi belajar anak di SMPN 39 Samarinda, maka dengan ini SMP Negeri 39 Samarinda Menyetujui dan memberikan izin kepada pihak Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut di SMP Negeri 39 Samarinda.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut sebagai berikut:

NO	NIM	Nama Mahasiswa	Guru Pembimbing	Penanggung Jawab
1	1911102411079	Ade Herlina Rachman	Haris Ramadhan, M.Pd	H.Agus Iswanto,S.Pd.,M.Psi
2	1911102411166	Febi Adzro Falihah		
3	1911102411076	Ramlah		
4	1911102411161	Okky Febriyanti		

Demikian surat serah terima ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala UPT SMP N 39 Samarinda

Agus Iswanto, S.Pd, M.Psi
NIP. 19090424 199203 1 008



UMKT

 Program Studi
 S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

 Website <http://keperawatan.umkt.ac.id>

 email : keperawatan@umkt.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 105/FIK.2/C.6/B/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda
 di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata 'ala serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya semoga kita selalu sehat dan mendapat bimbingan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Schubungan dengan kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi dan penyusunan tugas akhir skripsi di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa kami melakukan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul : "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda".

Adapun daftar nama tim peneliti sbb:

1. Ketua : Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep (NIDN. 1119018202)
2. Anggota:
 - a. Ade Herlina Rachman (NIM. 1911102411079)
 - b. Febi Adzro Falihah M. (NIM. 1911102411166)
 - c. Ramlah (NIM. 1911102411076)
 - d. Okky Febriyanti (NIM. 1911102411161)

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh

Samarinda, 12 Ramadhan 1444 H
 03 April 2023 M

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan, *ts*



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S. Pd., M.Kep
 NIDN. 1115017703

Tembusan Yth:

1. Kepala SMP Negeri 39 Samarinda
2. Arsip
3. Ybs



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT.SMP NEGERI 39 SAMARINDA

Email: smpn39smd@gmail.com

Alamat: Jl.P.SuryanataKel.Bukit Pinang Kec.SamarindaUlu KodePos 75124 Telp. 0541-6291862
NPSN : 30404258 NSS : 201166001211 NIS : 201020



Samarinda, 06 April 2023

Nomor : 423.4/059/100.01.18.A39
Lampiran : -
Perihal : Menerima Kegiatan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Di –
Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), Nomor: 105/FIK.2/C.6/B/2023, tanggal 03 April 2023 perihal permohonan Ijin Penelitian di SMPN 39 Samarinda dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Anak di SMP Negeri 39 Samarinda”. Maka dengan ini SMP Negeri 39 Samarinda Menyetujui dan memberikan izin kepada pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut di SMP Negeri 39 Samarinda.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut sebagai berikut:

NO	NIM	Nama Mahasiswa	Guru Pembimbing	Penanggung Jawab
1	1911102411079	Ade Herlina Rachman	Kusdinarsyah,S.Pd	H.Agus Iswanto,S.Pd.,M.Psi
2	1911102411166	Febi Adzro Falihah		
3	1911102411076	Ramlah		
4	1911102411161	Okky Febriyanti		

Demikian surat serah terima ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala UPT SMP N 39 Samarinda

Agus Iswanto, S.Pd, M.Psi
19690424 199203 1 008





DOKUMENTASI PENELITIAN


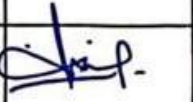



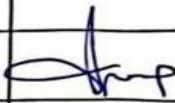


LEMBAR KONSULTASI

Judul Penelitian : Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak

Pembimbing : Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

No	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	05 oktober 2022	Judul : Hubungan Kreativitas Mengajar guru terhadap prestasi Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda	ACC Judul	
2.	23 November 2022	Konsul Bab 1	<p>Bab 1</p> <ul style="list-style-type: none"> -Di bagian latar belakang dibagian hasil observasi awalnya dijabarkan lagi jumlahnya jangan hanya di buat bentuk persenan saja. -Bagian latar belakang tidak boleh dibuat per poin cukup dijabarkan saja. -Rapikan jarak penomeran -Perbaiki Typo,spasi dan titik koma. -Dibagian tujuan khusus dibuat menjadi 3 point. 	

3.	9 Desember 2022	Pengajuan mengganti judul Variabel Y Karena dapat Info data yang akan digunakan saat menggunakan varibel tersebut memerlukan data Nilai Rapot ,Namun pihak sekolah tidak dapat memberikan izin.	ACC Judul : Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda.	
4.	10 Januari 2023	Perbaikan Bab 1 yaitu mengganti isi dari variabel yang diganti yaitu Variabel Y	ACC Bab 1	
5	6 Februari 2023	Konsul Bab 2 dan 3	-Kata pengantar - Perbaiki Typo,spasi dan titik koma. Bab 2 -Indikator kreativitas mengajar guru dijabarkan Bab 3 -Di isi waktu penelitiannya -Definisi Operasional dibagian cara ukur,Hasil ukur dan skalanya.	

			-Teknik pengumpulan data dapat dibuat sesuai variabel yang akan digali -Indikator -Jadwal penelitian diisi -Daftar Pustaka -Kuesioner diisi.	
6.	17 Feb 2023	Bab 1-3.71 Sudah direvisi.	Persiapan Keperluan Sidang.	
7.	16 Maret 2023	Bab 1-3 yang telah di acc setelah sidang	Acc proposal	
8.	12 Juni 2023	Bab 4-5	Rapikan penulisan Bab ini sesuai monev	

Ramla_ Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak SKR

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 24-Jan-2024 10:59AM (UTC+0800)

Submission ID: 2191164472

File name: Ramlah.docx (396.91K)

Word count: 11549

Character count: 72287

Ramla_ Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak SKR

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%